

Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Pada LPP RRI Samarinda Menurut PSAP No.07

Santi Utamingtyas¹, Titin Ruliana², Nurfitriani³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945
Samarinda Email : santiutami0201@gmail.com

Keywords :

Fixed Assets, Measurement After Recognition, PSAP No07.

ABSTRACT

SANTI UTAMININGTYAS, Faculty of Economics, University of August 17, 1945, Samarinda. Analysis of depreciation accounting treatment of fixed assets at LPP RRI Samarinda, under the guidance of Ms. Titin Ruliana as the first mentor and Miss. Nurfitri as the second mentor. The purpose of this research is to determine and analyze the suitability of depreciation of fixed assets at LPP RRI Samarinda according to PSAP No.07. The theoretical basis used is a theoretical basis concerning financial accounting, fixed assets, deprecations of fixed assets and PSAP No.07. The analytical tool used in this study is to compare PSAP No.07 with LPP RRI Samarinda regarding the depreciation of fixed assets using the straight line depreciation method and calculating the percentage comparison with the champion method. The results of the analysis of this study can be concluded that the hypothesis testing in the analysis of the depreciation of fixed assets at LPP RRI Samarinda is rejected because the measurement after the recognition of fixed assets of company is applied based on the measuring instrument PSAP No.07 regarding fixed assets in accordance with PSAP No.07.

PENDAHULUAN

Instansi pemerintah pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan instansi pemerintah, menunjang agar tercapainya tujuan itu, setiap instansi mempunyai aset tertentu guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan instansi. Aset tetap merupakan komponen penting bagi instansi pemerintah untuk kegiatan operasional dan dalam pengelolaan aset tetap, aset merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaian dalam laporan keuangan.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual yang mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antargenerasi dan evaluasi kinerja dalam suatu Laporan Keuangan Pemerintah (Standar Akuntansi Pemerintah 2010:01). Dengan adanya pedoman tersebut, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus mendukung adanya good governance.

LPP RRI merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa siaran radio dan non radio, dalam pelaksanaan operasi, perusahaan memperoleh pendapatan dari usaha jasa siaran radio meliputi jasa siaran iklan komersil, iklan layanan masyarakat, dan bentuk kerja sama siaran lainnya. Sedangkan usaha jasa non siaran radio, meliputi kegiatan usaha pemanfaatan, penggunaan aset yang dimiliki oleh LPP RRI baik aset gerak maupun tidak bergerak

Fenomena yang terjadi pada perlakuan akuntansi aset tetap RRI Samarinda menyangkut dalam hal perlakuan atas aset tetap yang dimiliki instansi memerlukan perlakuan kembali atas aset tetap berwujudnya, yaitu karena adanya kekeliruan pencatatan

akunansinya terhadap Laporan Keuangan, Aset tetap yang pembeliannya tidak diawal tahun, namun penyusutannya dialokasikan selama satu tahun.

Akuntansi Pemerintah menurut Kustandi (2015:1) adalah “Aspek akuntansi yang memiliki keterkaitan dengan suatu institusi pemerintahan yang tujuannya tidak untuk mencari laba. Walaupun seperti yang diketahui sebuah institusi pemerintah berukuran besar, namun dalam perusahaan ia termasuk dalam golongan lembaga mikro”.

Aset Tetap menurut Firdaus (2015:177) adalah “Aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang niainya besar atau material.”

Besarnya beban penyusutan periodic secara tepat dari pemakaian suatu aset, ada tiga factor yang perlu dipertimbangkan.

Menurut Hery (2016:282) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Perolehan Aset (*Asset Cost*)

Yaitu nilai perolehan suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Nilai perolehan ini dikatakan obyektif karena sifatnya dapat diuji oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama.

2. Nilai Residu/Sisa (*Residual or Salvage Value*)

Yaitu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak terpakai lagi. Dengan kata lain, nilai sisa ini mencerminkan nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aset berakhir)

3. Umur Ekonomis (*Economic Life*)

Yaitu aset dapat dinyatakan baik berdasarkan factor estimasi waktu ataupun factor estimasi penggunaan. Factor waktu dapat berupa periode bulanan dan tahunan, sedangkan factor pemakaian sering berupa jumlah jam operasional atau jumlah unit produksi (output) yang dihasilkan dari aset tetap.

Penyusutan Aset Tetap menurut Hery (2016:281) adalah Alokasi secara periodic dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh.

METODE

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Gambaran umum LPP RRI Samarinda, Struktur Organisasi LPP RRI Samarinda, dan Daftar Aset Tetap dan Penyusutan tahun 2020. Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan.

Menurut Hery (2016:279) mengungkapkan metode-metode dalam penyusutan yaitu :

Berdasarkan waktu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodic yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodic. Metode ini biasanya digunakan untuk menghitung beban penyusutan gedung dan alat-alat kantor.

2. Metode Pembebanan yang menurun (Dipercepat)

a. Metode jumlah angka

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalihkan suatu seri pecahan kenilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya.

b. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodic yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun di mana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodic dihitung dengan cara mengalihkan suatu tarif prosentase (*konstan*) kenilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda.

Berdasarkan penggunaan:

1. Metode Jam Jasa

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur berupa jumlah jam jasa yang diberikan oleh aset yang bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset.

2. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (Harga Perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap yaitu sebagai berikut,

Standar Akuntansi Pemerintah No.07 dengan metode garis lurus:

$$\text{Penyusutan Per periode} = \frac{\text{Nilai yang dapat disusutkan}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Perbandingan laporan keuangan menurut instansi dengan laporan keuangan menurut

Standar Akuntansi Pemerintah sebagai berikut:

Tabel Kertas Kerja Pengakuan Aset Tetap

Keterangan	Pengakuan aset tetap	Adjusment		Pengakuan Aset Tetap Menurut PSAP
		Debet	Kredit	
Aset Tetap				

Tanah			
Peralatan & Mesin			
Gedung & Bangunan			
Jalan, irigrasi & Jaringan			
Aset Tetap Lainnya			
Konstruksi dalam Pengerjaan			

Sumber: Sukrisno Agoes 2012

Penelitian ini menggunakan metode garis lurus, metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur manfaat. Kemudian, untuk keseluruhan menggunakan alat analisis perbandingan yaitu membandingkan pernyataan PSAP No.07 dengan LPP RRI Samarinda.

Alat ukur yang digunakan untuk hasil perbandingan antara PSAP No.07 dan LPP RRI Samarinda adalah menggunakan rumus Dean J. Champion dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{Jumlah Poin Pembanding}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan diatas berguna untuk pengambilan simpulan, seperti yang telah dikemukakan dalam buku *Basic Statistic For Social Research*.

Tabel 1 Klasifikasi Kriteria

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Dikategorikan tidak sesuai
26% - 50%	Dikategorikan kurang sesuai
51% - 75%	Dikategorikan cukup sesuai
76% - 100%	Dikategorikan sesuai

Sumber: Dean J. Champion, 1990

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisa perlakuan akuntansi aset tetap pada LPP RRI Samarinda Berdasarkan PSAP No.07 Berdasarkan data-data yang ada adalah sebagai berikut:

Ketika instansi melakukan penyusutan didalam daftar aset tetap terlihat bahwa aset aset tetap LPP RRI Samarinda diperoleh pada bulan berbeda-beda, namun LPP RRI Samarinda tidak memperhitungkan bulan apa aset tersebut dibeli pihak instansi membebaskan biaya penyusutan 1 tahun penuh pada awal perolehan walaupun aset tersebut dibeli pada bulan yang berbeda.

Aset yang sudah mencapai umur maksimal nya atau masa ekonomis nya telah habis akan mempunyai nilai residu yaitu sebuah nilai perkiraan yang didapatkan dari sebuah entitas, tetapi instansi tidak menerapkan ada nya nilai residu pada suatu aset tetap.

Berikut ini perhitungan beban penyusutan menurut tanggal dan bulan perolehan aset tetap:

Harga perolehan sepeda motor yang dibeli pada tahun 2017 sebesar Rp47.950.500 dengan tarif penyusutan per tahun sebesar 5% dan estimasi nilai residu sebesar Rp2.397.525 pada tahun terakhir penyusutan. Penyusutan sepeda motor dari awal perolehan sampai dengan tahun 2019 adalah:

Beban Penyusutan perolehan sepeda motor dari tahun 2017 sampai dengan 2020 (3tahun) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Per tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}47.950.500 - \text{Rp}2.397.525}{4 \text{ tahun}} \\ &= \mathbf{\text{Rp}11.388.244} \times (4^{\text{th}}) \\ &= \text{Rp}45.552.976 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Perbulan} &= \frac{\text{Penyusutan Per tahun}}{12 \text{ bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp}45.552.976}{12 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp}3.796.081 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan 2017} - 2020 &= \text{Rp}45.552.976 - \text{Rp}3.796.081 \\ &= \text{Rp}41.756.895 \end{aligned}$$

Hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pada Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap pada LPP RRI Samarinda **di terima** karena Pengukuran setelah pengakuan aset tetap instansi yang diterapkan berdasarkan dengan alat ukur pernyataan standard akuntansi keuangan (PSAP) Nomor 07 tentang aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.07.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada LPP RRI Samarinda tidak disusutkan sebesar satu tahun penuh pada awal perolehan, pihak instansi tidak memperhitungkan penyusutan pada saat aset tetap siap dioperasikan atau sesuai tanggal perolehan aset tetap sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Saran

Saran bagi pihak instansi dalam perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Intansi sebaiknya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintahan yang berlaku dengan sebaik-baiknya tanpa ada kekeliruan

2. Intansi sebaiknya juga memasukkan biaya lain yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap.
3. Perhitungan aset tetap pada LPP RRI Samarinda hendaknya memperhitungkan penyusutan sesuai tanggal perolehan aset tetap.

REFERENCES

Anonim.2010. *Standar Akuntansi Pemerintah*.Peraturan Pemerintah No.71 tentang PSAP.Bandung: Fokusmedia.

Arnita, Kustandi. 2015. *Pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan*. Edisi Pertama.Jakarta: Salemba Empat.

Champion, Dean J. 1990. *Basi Statistic For Socian Research*. Edition 1, New York: MacMedia.

Firdaus.2010.*PengantarAkuntansi*.Edisi Keenam.Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI

Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Edisi Nasional Best Seller. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo